

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia. Berdasarkan data *Pew Research Center* yang dikutip oleh (Jayani 2019) Indonesia menempati posisi ke empat penduduk terbesar di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 274 juta jiwa.

**Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Negara**

No	Negara	Jumlah Penduduk
1.	China	1,4 miliar jiwa
2.	India	1,38 miliar jiwa
3.	Amerika Serikat	331 juta jiwa
4.	Indonesia	274 juta jiwa
5.	Pakistan	209 juta jiwa

**Sumber:** katadata.co.id

Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia, memiliki potensi besar pada sumber daya manusia yang melimpah, oleh karena itu sumber daya manusia harus dapat dikelola dan dibina sebaik mungkin, agar dapat meningkatkan kesejahteraan Bangsa Indonesia.

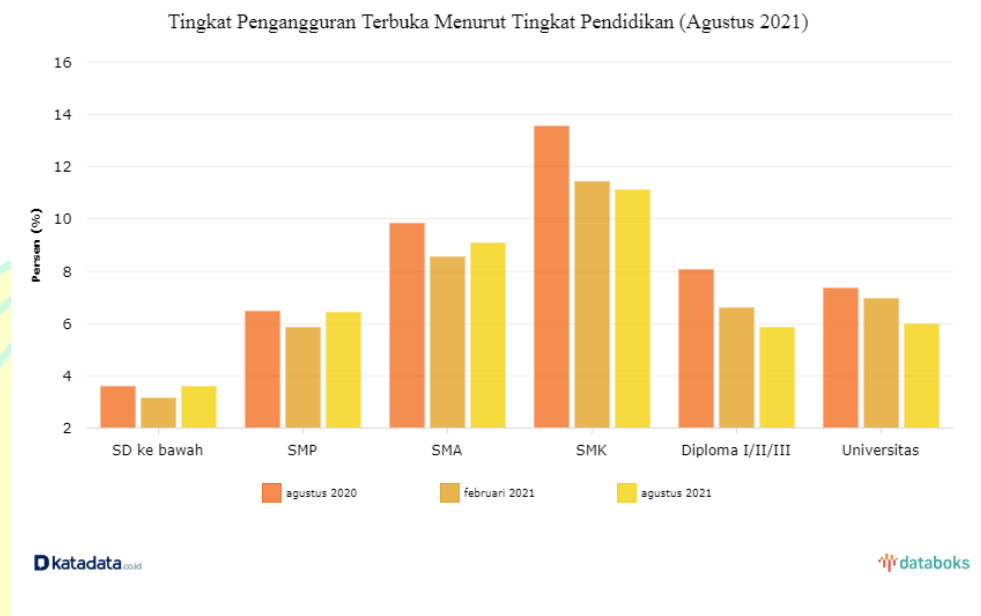
Pendidikan merupakan pilar penting dalam pengelolaan dan pembinaan SDM Indonesia, keberhasilan dari suatu negara ditentukan dari kualitas sistem pendidikan yang diterapkannya. Negara Indonesia menganut sistem pendidikan yang terkandung dalam (Republik Indonesia 1945) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan

nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Dan (Republik Indonesia 2003) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jenjang pendidikan di Indonesia dibagi menjadi empat tahap yaitu, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan menengah yang berfokus menciptakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dengan bidangnya masing-masing.

Berdasarkan tujuan dari SMK yaitu mempersiapkan peserta didik untuk dapat memasuki dunia usaha dan industri. Namun masih banyak SMK yang belum optimal dalam menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja yang berkualitas. Hal tersebut diperkuat oleh data BPS tentang tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan yang dimatikan pada Agustus 2021.

**Gambar1.1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Agustus 2021**



**Sumber:** Bps.go.id

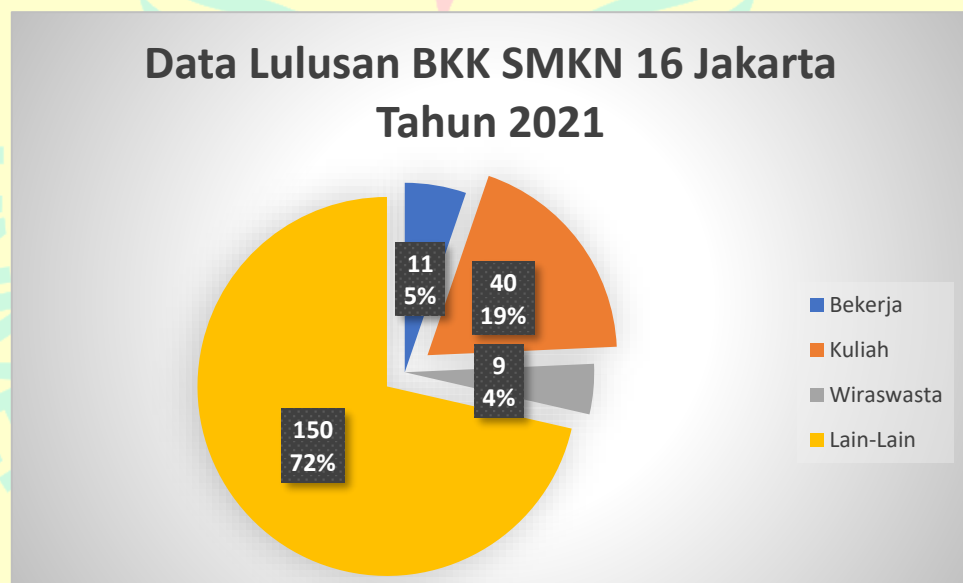
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan yang terbesar per Agustus 2021 yang dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS) berasal dari SMK sebesar 11,13%. (BPS, 2021). Yang dimana seharusnya SMK mampu menciptakan lulusan-lulusan yang siap bersaing dari dunia kerja. Oleh karena perlu adanya upaya SMK untuk selalu meningkatkan kesiapan kerja siswa agar siswa dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja ketika siswa menyelesaikan studinya di SMK.

Membangun kesiapan kerja adalah suatu hal yang penting untuk SMK. Keberhasilan proses belajar mengajar SMK dapat dilihat dari tingkat kesiapan kerja lulusan SMK tersebut. Tingkat kesiapan kerja tiap lulusan

SMK dapat dilihat dari seberapa banyak lulusan SMK dapat terserap dalam dunia kerja.

Peneliti melakukan penelitian di SMKN 16 Jakarta yang beralamat di Jl. Taman Amir Hamzah, Menteng, Pegangsaan, Jakarta Pusat merupakan sekolah kejuruan yang bergerak pada Bidang Bisnis & Manajemen. Berdasarkan data Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 16 Jakarta peneliti menemukan permasalahan pada tingkat kesiapan kerja siswa.

**Gambar1. 2. Data Lulusan BKK SMKN 16 JAKARTA Tahun 2021**



**Sumber:** BKK SMKN 16 JAKARTA

Berdasarkan data tersebut jumlah siswa yang bekerja 11 orang dengan presentase 5%, melanjutkan kuliah sebanyak 40 orang dengan presentase 19%, wiraswasta sebanyak 9 orang dengan presentase 4% dan lain-lain (masih menunggu ijazah keluar dan tidak terdata di BKK SMKN 16 Jakarta) sebanyak 150 orang dengan presentase 72%. Data tersebut dapat memberikan gambaran bahwa siswa yang bekerja jauh lebih sedikit

daripada siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik untuk melanjutkan ke dunia kerja karena adanya tuntutan dunia kerja yang jarang menerima lulusan-lulusan SMK untuk bekerja, sehingga membuat siswa tidak percaya diri untuk siap bekerja.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya : kesiapan fisik dan mental, kreativitas, minat bakat, prestasi belajar, motivasi, lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, wawasan dunia kerja, pengalaman praktik kerja industri. (S. Lestari & Mahbubah, 2018). Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja tersebut oleh peneliti melakukan pra-riset pada siswa Kelas 12 SMKN 16 Jakarta Jurusan Akutansi, Bisnis dan Pemasaran, dan Otomatisasi Tata Kelola Kantor tahun ajaran 2020-2021 dengan jumlah responden sebanyak 50 untuk menjelesakan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kesiapan kerja. Hasil pra-riset tersebut sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja**

No	Faktor	Ya	Tidak	Jumlah
1.	Kematangan Fisik dan Mental	86%	14%	100%
2.	Kreativitas	84%	16%	100%
3.	Minat & Bakat	76%	24%	100%
4.	Prestasi Belajar	74%	26%	100%
5.	Motivasi	88%	12%	100%
6.	Lingkungan Keluarga	94%	6%	100%

No	Faktor	Ya	Tidak	Jumlah
7.	Fasilitas Sekolah	84%	16%	100%
8.	Wawasan Dunia Kerja	56%	44%	100%
9.	Praktik Kerja Industri	96%	4%	100%

**Sumber:** Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pra riset yang peneliti lakukan, diketahui bahwa faktor dengan nilai tertinggi yang mempengaruhi kesiapan kerja pada SMKN 16 Jakarta adalah praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan motivasi.

Praktik kerja industri merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan sebuah program kerja antara Lembaga Pendidikan yaitu SMK dengan perusahaan pada jangka waktu tertentu. Waktu yang ditentukan oleh sekolah untuk melaksanakan prakerin diharapkan mampu membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman pada saat prakerin. Namun pada pelaksanaan prakerin di SMKN 16 pada tahun 2020 terjadi pemotongan waktu pelaksanaan dikarenakan pandemi covid-19. Sebelumnya siswa melaksanakan prakerin selama tiga bulan di potong menjadi satu setengah bulan. Hal ini sangat di sayangkan siswa karena siswa tidak bisa mengambil pengalaman prakerin secara maksimal yang akan membawakan dampak pada kesiapan kerja siswa.

Faktor lain yang memiliki nilai tertinggi dari pra riset adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang terdekat di kehidupan siswa. Keluarga mempunyai peran penting dalam mendukung setiap keputusan-keputusan karir siswa setelah lulus dari



sekolah. Namun masih ditemukan dalam salah satu lingkungan keluarga siswa SMKN 16 Jakarta kelas 12 tahun ajaran 2020-2021 yang masih belum sepenuhnya mendukung keputusan karir siswa ketika lulus dari sekolah. Hal ini dikarenakan ketidakpercayaan orang tua kepada siswa tentang apakah siswa mampu mendapatkan pekerjaan dikondisi saat pandemi yang dimana rekrutmen pegawai semakin berkurang. Kondisi ini dapat mengubah niat siswa untuk tidak bekerja yang juga akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Faktor selanjutnya yang memiliki nilai tertinggi dari pra riset adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan atau semangat yang ada di dalam maupun di luar diri siswa untuk mencapai tujuan. Motivasi harus dimiliki setiap siswa selama dia melaksanakan proses belajar di sekolah. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka siswa dengan semangat dan mudah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah. Namun sejalan dengan pelaksanaan PJJ siswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar. Hal ini dapat berdampak dengan proses penerimaan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan sekolah tidak dapat berjalan dengan maksimal, sehingga akan mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil pra riset yang telah peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap**

## **Kesiapan Kerja Siswa Kelas 12 SMKN 16 Jakarta Tahun Ajaran 2020-2021”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 SMKN 16 Jakarta?
2. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 SMKN 16 Jakarta?
3. Apakah Motivasi secara berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 SMKN 16 Jakarta?
4. Apakah Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 SMKN 16 Jakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.
2. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja.
3. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja.



4. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap kesiapan kerja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis diantaranya adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan kejuruan dan kesiapan kerja. Dalam bidang pendidikan kejuruan diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi wawasan baru terhadap permasalahan-permasalahan dunia pendidikan kejuruan dalam konteks kekinian beserta pemecahan dari permasalahan tersebut. Dalam dunia. Dalam bidang kesiapan kerja diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa wawasan baru tentang gambaran-gambaran kesiapan kerja dengan konteks kekinian.

2. Secara Praktis

Penelitian memiliki kegunaan secara praktis bagi diantaranya bagi siswa ingin memasuki dunia kerja, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa cara bagaimana untuk meningkatkan kesiapan untuk bekerja. bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi kesiapan kerja siswa SMKN 16 Jakarta. Bagi peneliti selanjutnya, yang berminat melakukan tentang kesiapan kerja, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dan kajian literatur tentang kesiapan kerja.

### **E. Kebaharuan Penelitian**

Kebaharuan pada penelitian ini adalah fokus penelitian. Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Bagea, (2020) hanya berfokus pada seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Namun pada penelitian ini, peneliti menambahkan fokus penelitian yaitu pada analisis deskriptif tiap indikator variabel yang diteliti. Dengan adanya analisis deskriptif tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran sesungguhnya dari indikator tiap variabel yang diteliti.

Kebaharuan berikutnya pada penelitian ini adalah metode penelitian. Pada penelitian sebelumnya Rusydi & Sukardi (2019) menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei.

Kebaharuan berikutnya terletak kepada pembahasan variabel motivasi. Dimana penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Mutoharoh & Rahmanningtyas, 2019). variabel motivasi dibahas dari sisi eksternal siswa. Namun pada penelitian ini peneliti ingin membahas variabel motivasi dari sisi internal siswa. Sehingga diharapkan dapat mengetahui seberapa besar motivasi dalam diri siswa untuk bekerja.

Kebaharuan berikutnya adalah terletak pada indikator penelitian. Indikator penelitian yang digunakan oleh peneliti Lestari & Mahbubah, (2019) berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga indikator dari masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat.